

MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA MTS NEGERI 2 KOTA MAKASSAR

Nur Arafah¹, Mutiara², Maman A Majid Binfas³
^{1,2,3}Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
1itsmearafah31@gmail.com, 2mutiaramuty115@gmail.com,
3mabinfas@yahoo.co.id

ABSTRACT

Learning motivation can increase students' interest in reading, resulting in the ability to understand information in a text. Reading skills are an important part of learning, to be able to obtain various information and knowledge and can help students understand subjects better. This article aims to analyze the relationship between learning motivation in improving students' reading skills. The methodology applied is a descriptive qualitative method. The results of research in the field show that previous studies, both by experts and researchers on the essence of learning motivation have differences. Because MTs Negeri 2 Makassar City has conducted learning motivation in improving students' reading skills based on the curriculum is considered relevant. Although, the content is different, judging from the advancement of technological tools that are in line with the times. However, it is not just a reading skill, but must be imbued with a high understanding of educational freedom. Indeed, free education must be based on inner conviction and pure devotion to God. Freeing teachers and students to find the real understanding within themselves by changing the inner logic of reading anything. Thus, the main essence of education is to read literature to understand oneself and others so as to humanize humans as expected by God, but through factors and processes of developing IQ or intellectual intelligence as expected.

Keywords: Improving Students' Reading Skills, Learning Motivation.

ABSTRAK

Motivasi belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga menghasilkan kemampuan untuk memahami suatu informasi dalam suatu teks. Keterampilan membaca merupakan bagian penting dalam pembelajaran, untuk dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan serta dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran dengan lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metodologi yang diterapkan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kajian sebelumnya, baik oleh para pakar dan peneliti tentang esensi motivasi belajar ada perbedaannya. Dikarenakan di MTs Negeri 2 Kota Makassar telah melakukan motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa berdasarkan kurikulum dianggap relevan. Meskipun, berbeda kontennya, dilihat dari kemajuan alat teknologi yang seiring kemajuan zamannya. Namun demikian, bukan sekedar menjadi keterampilan membacanya, tetapi mesti dijiwai dengan pemahaman yang tinggi untuk kemerdekaan pendidikannya. Sesungguhnya, pendidikan yang bebas harus didasarkan pada keyakinan batin dan pengabdian murni kepada Tuhan. Membebaskan guru dan siswa untuk menemukan

pemahaman yang sesungguhnya dalam diri mereka dengan mengubah logika berjiwa batin dalam membaca apapun. Maka, esensi utama dari pendidikan adalah membaca literatur untuk memahami dirinya dan orang lain sehingga dapat memanusiakan manusia yang diharapkan Tuhan, tetapi melalui faktor-faktor dan proses mengembangkan IQ atau kecerdasan intelektual sebagaimana diharapkan.

Kata Kunci: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Belajar dapat mengubah perilaku peserta didik melalui hasil dari pengalaman, latihan dan perkembangan, bahkan jika hasilnya tidak terlihat secara langsung. Proses pembelajaran melibatkan mental atau psikis yang terjadi, ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan yang mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka, tentu memerlukan sugesti motivasi. Pemberian motivasi belajar untuk siswa berperan penting dalam proses pembelajaran karena mampu mempengaruhi cara mereka belajar serta menyelesaikan tugas, baik di rumah ataupun di sekolah. Motivasi mencerminkan kondisi internal siswa yang mengarahkan dan mendorong perilaku mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan dan dapat menjadi keterampilan tersendiri.

Keterampilan membaca adalah suatu keahlian yang mendasar dan esensial untuk siswa, sebab dalam proses pembelajaran senantiasa

memerlukan kegiatan membaca. Segala bidang pelajaran memerlukan keterlibatan dalam membaca yang dapat ditingkatkan melalui motivasi dan dukungan, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dorongan internal pada seseorang, baik yang disadari maupun tidak, untuk mendorong mereka terlibat dalam membaca dengan tujuan tertentu guna memahaminya sehingga termotivasi untuk selalu belajar. Motivasi dalam konteks pembelajaran mengacu pada upaya yang disengaja oleh guru untuk membangkitkan dorongan dan ketertarikan pada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung memiliki perhatian yang tinggi, sehingga muncul motivasi untuk mendalami lebih lanjut bidang studi tersebut. Oleh karena itu, topik Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa MTs Negeri 2 Kota

Makassar sangat menarik untuk diteliti atau dikaji lebih lanjut dengan metodologi terukur.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini, yaitu metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data melalui jurnal, buku, dan wawancara terhadap responden sebagai partisipan. Selanjutnya, dianalisis sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga menunjukkan gambaran yang jelas (Maman A. Majid Binfas, 2017) dalam Muhammad Rif'ah, dkk, (2023). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Kota Makassar. Dalam penelitian ini, yakni melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai sumber informasi di dalam kelas penelitian dengan melakukan wawancara. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian, hasilnya akan ditelaah dan dirumuskan menjadi hasil temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai, motivasi belajar, keterampilan membaca, faktor yang

mempengaruhi keterampilan membaca, dan hubungan antara motivasi dengan keterampilan membaca.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari istilah motif yang merujuk pada keadaan internal seseorang yang mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan khusus, baik dengan kesadaran atau tanpa disadari dengan tujuan memperoleh suatu target tertentu. Pada dasarnya motivasi merupakan upaya yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan proses pembelajaran, karena seseorang yang kurang termotivasi, cenderung enggan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam proses pembelajaran (Marsudi, 2016).

Belajar merupakan suatu usaha atau proses yang ditempuh oleh setiap individu dengan tujuan mengubah perilaku mereka dengan memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai positif dari beragam materi yang sudah diajarkan. Menurut Hidayah dan Hermansyah (2016) setiap aktivitas dan prestasi yang dilakukan oleh manusia adalah hasil dari belajar, pada dasarnya berasal dari proses pembelajaran, karena mereka

menjalani kehidupan dan beraktivitas sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan menyeluruh, dengan melibatkan berbagai jenis aktivitas untuk mencapai hasil sehingga termotivasi untuk dilakukan tanpa beban.

Selain itu, nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan mempengaruhi motivasi dan tingkah laku seseorang (Abd. Rahman Bachtiar, 2019). Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kota Makassar, Salmawati, M.Pd bahwa: "Motivasi belajar dengan keterampilan membaca itu, saling terkait dan berhubungan karena siswa yang senang membaca itu pasti siswa yang memiliki nilai motivasi membaca yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak senang membaca pasti siswa yang motivasi membacanya juga rendah."

Winkel (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar, memberikan arahan dalam pembelajaran, serta memastikan kelangsungan upaya mereka dalam mencapai tujuan belajar. Kemudian, Oktiani (2017)

menguraikan bahwa motivasi belajar mencakup semua dorongan internal pada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi, motivasi belajar merupakan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, motivasi belajar juga dapat dijelaskan sebagai suatu pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan aktivitas belajar mereka sehingga mereka berminat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Misalnya, dalam konteks membaca, dapat menjadi kunci untuk pengembangan pengetahuan siswa. Tentu, hal ini menjadi kewajiban setiap guru yang mengajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Salmawati, bahwa: "setiap guru harus memberikan dan menanamkan motivasi kepada siswa berupa pemahaman yang kontinu atau terus menerus, siswa harus setiap saat di ingatkan jika membaca itu sangat penting."

Oleh karena itu, dari semua kajian sebelumnya, baik oleh para pakar dan peneliti tentang esensi

motivasi belajar dengan temuan peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru di MTs Negeri 2 Kota Makassar dimaksudkan sangat relevan, sekalipun berbeda kontennya dilihat dari kemajuan alat teknologi yang seiring kemajuan zaman mesti disesuaikan kondisinya.

Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu lebih bermakna dan berharga. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) dalam Arwita Putri, dkk, (2023) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam tindakan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan kemampuannya masing-masing. Keterampilan juga harus selalu diasah dan dikembangkan secara kontinu agar dapat menciptakan sesuatu yang lebih positif bagi diri sendiri dan masyarakat, sebagaimana dinyatakan oleh Salmawati, yakni sebagai berikut: "tentunya harus diberikan atau ditanamkan pemahaman yang kontinu atau terus menerus, siswa harus setiap saat diingatkan bahwa

membaca itu penting untuk dimilikinya sebagai bekal umum pengetahuannya."

Jadi, penting untuk selalu mengembangkan dan mengasah keterampilan membaca siswa secara terus-menerus guna mencapai dampak positif yang berguna, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi serta terus mengembangkan diri untuk mencapai potensi maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh Tarigan (2008) bahwa, membaca adalah kemampuan pokok yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan ini merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, karena berperan sebagai alat untuk mengakses informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga dapat difahaminya.

Keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami isi suatu teks dengan cara membacanya dengan seksama dan memprosesnya dalam pikiran dan perasaan. Pada dasarnya, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi di antara penulis dan pembaca melalui tulisan.

Akibatnya, terdapat keterkaitan kognitif langsung antara bahasa tertulis dan bahasa lisan (Iskandar Wassit dan Dadang Sunendar, 2009). Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca sebuah tulisan, baik kata atau kalimat yang menjadi bunyi bahasa, dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Hal itu, menjadi keterampilan reseptif, dikarenakan dengan melakukan aktivitas membaca, seseorang dapat mengakses informasi, pengalaman serta pengetahuan baru. Semua yang diperoleh dari membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperjelas perspektif, dan memperluas wawasannya.

Dari beberapa pendapat yang disebutkan sebelumnya, maka keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami suatu informasi dalam suatu teks guna memperluas wawasan. Maka, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang baik sejak usia dini sehingga menjadi jendela pikiran guna meningkatkan dan memperluas pengetahuan. Hal tersebut, selaras dengan pernyataan Salmawati, yakni: "Membaca adalah jendela untuk mendapatkan ilmu. Selama ini siswa yang kurang

membaca tentu peningkatan pengetahuannya akan kurang. Jika, hanya sekedar tatap muka dan pembelajaran dikelas tanpa dibarengi dengan membaca, maka keinginan siswa akan sangat rendah untuk meningkatkan keterampilan membacanya."

Oleh karena itu, esensi keterampilan membaca sangat penting untuk dikembangkan guna memperluas wawasan dalam menghadapi kehidupannya. Hal ini dimaksudkan bukan sekedar menjadi keterampilan membacanya, tetapi mesti dijiwai dengan pemahaman yang tinggi untuk kemerdekaan pendidikannya, sebagaimana dijelaskan oleh Maman A. Majid Binfas (2023) bahwa sesungguhnya, pendidikan yang bebas harus didasarkan pada keyakinan batin dan pengabdian murni kepada Tuhan. Membebaskan guru dan siswa untuk menemukan pemahaman yang sesungguhnya dalam diri mereka dengan mengubah logika berjiwa batin. Oleh karena itu, esensi utama dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia yang diharapkan Tuhan, tetapi melalui faktor-faktor dan proses mengembangkan IQ atau kecerdasan intelektual.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Rahim (2005) dalam Riga Zahara Nuraini, dkk (2021), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan membaca, yaitu (a) Faktor fisiologis, mencakup aspek kesehatan fisik, faktor neurologis serta jenis kelamin siswa juga perlu dipertimbangkan; (b) Faktor intelektual atau kecerdasan intelektual (IQ) menunjukkan hubungan positif dengan peningkatan remedial membaca siswa secara umum. Meskipun demikian, tidak semua siswa dengan IQ tinggi dijamin mempunyai kemampuan membaca yang baik; (c) Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang dapat berpengaruh pada keterampilan membaca mereka; (d) Faktor sosial ekonomi menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi, umumnya memiliki keterampilan verbal yang baik; (e) Faktor psikologis melibatkan motivasi, minat baca, kematangan sosial emosional siswa, serta kemampuan siswa untuk beradaptasi. Dalam konteks kematangan emosi dan sosial, hal ini mencakup stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan

kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Faktor-faktor tersebut, tentunya menjadi hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca, seperti yang terjadi di MTs Negeri 2 Kota Makassar, sebagaimana dinyatakan oleh Salmawati, bahwa: “Faktor penghambat motivasi siswa dalam keterampilan membaca melibatkan pengaruh negatif gadget yang dapat mengalihkan perhatian siswa, kurangnya kontrol terhadap penggunaan teknologi, dorongan yang minim dari orang tua untuk membeli buku, serta kecenderungan siswa yang lebih suka bermain game di handphone daripada memanfaatkannya sebagai sumber ilmu melalui *e-book*, hasil penelitian dan jurnal ilmiah”.

Kemudian, lebih lanjut Salmawati, menguraikan, untuk mengatasi hambatan tersebut, MTs Negeri 2 Kota Makassar dapat melakukan beberapa solusi, di antaranya, yaitu: “Selalu memberikan motivasi ataupun nasehat dengan ikhlas. Karena dengan motivasi itulah siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dan sekolah menyediakan perpustakaan

yang baik dengan koleksi buku yang bervariasi. Supaya siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sehingga keterampilan membaca siswa juga akan meningkat”.

Jadi, apa yang dijelaskan oleh Tarigan (2008), Iskandar Wassit dan Dadang Sunendar (2009) dan lain-lain, tidak semuanya relevan, dikarenakan kondisi di lapangan berbeda konten dengan kemajuan teknologi mesti diselaraskan, termasuk motivasi membaca siswa era milenial. Hal itu guru pun mesti menyesuaikan wawasan sesuai kemajuan teknologi yang selalu berkembang. Dengan kemajuan pendidikan di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional, desain kecanggihan yang berbeda terus menyebabkan ketidaksamaan bahkan kejahatan pun meningkat dan terkadang tidak sebanding dengan output keintelekan pendidikan.

Hubungan Antara Motivasi dan Keterampilan Membaca

Motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan keterampilan membaca. Motivasi belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, dan pada akhirnya juga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain hal

tersebut, memberikan dorongan motivasi dalam pembelajaran juga dapat menginspirasi siswa untuk terus memperbaiki keterampilan membacanya. Seseorang dengan motivasi belajar yang tinggi, biasanya menganggap bahwa membaca adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan berkurangnya minat baca siswa yang kemudian akan menghambat perkembangan keterampilan membacanya.

Ketika, siswa memiliki dorongan untuk belajar yang kuat, dia dapat mencapai peningkatan keterampilan membaca dengan lebih baik. Maka, penting untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kegagalan dalam pembelajaran tidak selalu disebabkan oleh faktor dari siswa itu sendiri, melainkan juga dapat berasal dari kurangnya dorongan motivasi dari pihak guru. Hal ini dapat menghambat peningkatan keterampilan membaca siswa. Di mana, siswa yang sangat bermotivasi dan siswa yang sangat tidak bermotivasi akan berbeda dalam ketekunan dan pencapaian hasil nilai akademiknya akan menunjukkan perbedaan ini. Hal yang serupa

disampaikan oleh Hidayah dan Hermansyah (2016) dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan keterampilan membaca siswa. Hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam pengembangan keterampilan membaca siswa. Hal demikian, terbukti setelah dilakukan wawancara di sekolah MTs Negeri 2 Kota Makassar yang memberikan penguatan, bahwa motivasi belajar dengan keterampilan membaca memiliki hubungan, seperti yang dikatakan oleh Salmawati, sebagai berikut. "Motivasi belajar dengan keterampilan membaca itu saling terkait dan berhubungan karena siswa yang senang membaca itu pasti siswa dengan nilai motivasi membaca yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak senang membaca pasti siswa yang motivasi membacanya juga rendah". Maka, apabila siswa menunjukkan keinginan yang besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori para pakar, maka ada hubungan yang saling

berhubungan, termasuk dengan pernyataan guru dan pengakuan siswa di lapangan. Tetapi berbeda konteks sehingga ditemukan ada perbedaan hasil penelitian ini, yakni dalam cara penggunaan teknologi, terutama di dalam akses metode untuk keterampilan membaca yang mesti disesuaikan dengan konten kemajuan zaman milenial siswanya.

D. Kesimpulan

Motivasi belajar dan keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat. Motivasi belajar merupakan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi tersebut, mampu mempengaruhi minat membaca siswa. Meskipun tingkat motivasi belajar dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca, keterampilan membaca, namun mesti tetap disesuaikan dengan faktor kemajuan zaman milenial yang mempengaruhinya.

Faktor yang dapat memengaruhi keterampilan membaca siswa yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, dan psikologis. Hal itu menjadi hambatan dalam

meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca siswa. Namun, tidak semuanya relevan, dikarenakan kondisi di lapangan berbeda konten dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Hal itu sehingga guru mesti dapat menyesuaikan wawasannya sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus maju, sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam kajian ini telah menemukan hasil, di mana menunjukkan bahwa kajian sebelumnya, baik oleh para pakar dan peneliti tentang esensi motivasi belajar ada perbedaannya. Di mana, peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru di MTs Negeri 2 Kota Makassar, relevan dengan ketentuan kurikulum dan teori oleh para pakar, sekalipun berbeda kontennya dilihat dari kemajuan alat teknologi yang seiring kemajuan zaman mesti disesuaikan kondisinya.

Kemudian, dilihat dari esensi keterampilan membaca sangat penting untuk dikembangkan lagi, guna memperluas wawasan di dalam menghadapi kehidupannya. Hal ini dimaksudkan, bukan sekedar menjadi keterampilan membacanya, tetapi mesti dijiwai dengan pemahaman yang tinggi untuk kemerdekaan pendidikannya, sebagaimana

dijelaskan oleh Maman A. Majid Binfas (2023) bahwa sesungguhnya, pendidikan yang bebas harus didasarkan pada keyakinan batin dan pengabdian murni kepada Tuhan. Membebaskan guru dan siswa untuk menemukan pemahaman yang sesungguhnya dalam diri mereka dengan mengubah logika berjiwa batin. Maka, esensi utama dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia yang diharapkan Tuhan, tetapi melalui faktor-faktor dan proses mengembangkan IQ atau kecerdasan intelektual mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233.
- Halidjah, S. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 9. No, 34–43.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.

- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Humaeroh. (2015). Implementasi Pembelajaran dan Peningkatan Kegemaran Membaca di SD / MI. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 7(01).
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smp Pgri 2 Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39.
- Leni Marlina, C. & M. (2017). *Ekonomi, Belajar Kelas, Siswa Ips, X I Pekanbaru, Sman*. 9(1), 33–47.
- Maman A. Majid Binfas. (2023). Meditasi Inner Soul Logic Pendidikan Antar-Bangsa, from Pedoman Karya website: <https://www.pedomankarya.co.id/2023/11/meditasi-inner-soul-logic-pendidikan.html?m=1>
- Maman A. Majid Binfas (2023). Tut Wuri Ditelanjangi, from gema.uhamka.ac.id website: <https://gema.uhamka.ac.id/2023/05/16/tut-wuri-ditelanjangi/>
- Marsudi, M. (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9351>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193. Retrieved from <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Rafiza, P. B., Miaz, Y., Suhaili, N., &

- Fitriana, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Membaca Total dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14614>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Riduwan. (2018). *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ...*, Volume 6 No 3 Tahun 2018 *Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 6(3), 362–366.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153.
- Rosyid, M. Z. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *UPT UHAMKA Press*. Retrieved from www.uhamkaperss.com
- Rif'ah, M., Ramadhan, M. R. N., Wahyudin, M. R., Fahmi, M. F., Binfas, M. A. M., & Audia, C. (2023). Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat. *Journal On Education*, 6(1), 7639-7647.
- Salmawati, Wawancara di Perpustakaan MTs Negeri 2 Kota Makassar, 12 Januari 2024, Pukul. 10:45 – 11:32 WITA.
- Sueni, N. M. (2018). Usaha-Usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kepustakaan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 16(1), 99–108.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Winarni, D. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 1(69), 5–24.